

SKRIPSI

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DAN
PENGENDALIAN PIUTANG PADA
PT. BIRINGKASSI RAYA
DI KAB. PANGKEP**

**REZKY AMALIAH UTAMI
NIM: 1661201022**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

SKRIPSI

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DAN
PENGENDALIAN PIUTANG PADA
PT. BIRINGKASSI RAYA
DI KAB. PANGKEP**

Sebagai salah satu persyaratan untuk
melakukan ujian

Disusun dan diajukan oleh

**REZKY AMALIAH UTAMI
NIM: 1661201022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

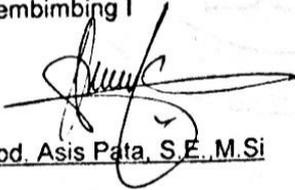
**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DAN
PENGENDALIAN PIUTANG PADA
PT. BIRINGKASSI RAYA
DI KAB.PANGKEP**

Disusun dan diajukan oleh

Rezky Amaliah Utami
1661201022

Telah diperiksa dan setuju untuk diujikan.

Pembimbing I


Abd. Asis Pata, S.E., M.Si

Pembimbing II


Samawiah, S.E., M.Si



Dr. Dahlan, S.E., MM
NIP/NIDN.: 0931125807

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

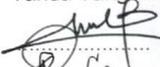
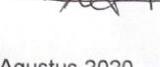
ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
DAN PENGENDALIAN PIUTANG PADA
PT. BIRINGKASSI RAYA
DI KAB. PANGKEP

disusun oleh:

REZKY AMALIAH UTAMI
1661201022

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 22 Agustus 2020

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Nurlaela, S.E., M.M.	Ketua	
Sarnawiah, S.E., M.Si.	Anggota	
Abd. Asis Pata, S.E., M.Si.	Anggota	
Narto Irawan Otoluwo, S.E., M.M.	Anggota	

Maros, 25 Agustus 2020
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,


Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIDN. 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezky Amaliah Utami
NIM : 1661201022
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenar-sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DAN PENGENDALIAN PIUTANG PADA PT. BIRINGKASSI RAYA KAB. PANGKEP

Adalah murni hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan merupakan atau seluruh karya orang lain kecuali kutipan dengan menyebutkan sumbernya dan mencantumkannya di dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa di dalam karya ilmiah ini mengandung unsur-unsur plagiasi, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Maros, Agustus 2020

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
FR2D9AHF556486686
6000
RUPIAH
Rezky Amaliah Utami

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini walaupun dalam bentuk yang masih bisa dibilang belum sempurna dengan judul “**Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Pengendalian Piutang Pada PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep.** Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (**S.E**) pada jurusan manajemen keuangan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muslim Maros.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta saya **Baso Djalangkara** dan **Nuraeni** atas jasa-jasanya yang tidak pernah lelah dalam mendidik penulis dari kecil sampai sekarang.

Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. **Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D**, Selaku Rektor Universitas Muslim Maros (UMMA)

2. Bapak **Dr. Dahlan, S.E., M.M**, selaku Dekan FEB Universitas Muslim Maros (UMMA)
3. Ibu Nurlaela, **SE.,M.M**, selaku ketua jurusan program studi manajemen FEB Universitas Muslim Maros (UMMA)
4. Bapak **Abd. Asis Pata, SE., M.Si**, selaku pembimbing I yang memberikan masukan arahan, waktu tenaga, dan pikiran kepada penulis dari awal sampai akhir menyelesaikan skripsi penulis.
5. Ibu **Sarnawiah, SE.,M.Si**, selaku pembimbing II penulis yang dengan penuh kasih sayang sudah banyak meluangkan waktunya untuk penulis dalam memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Muslim Maros (UMMA) atas ilmu, pengajaran, bimbingan, pendidikan, dan pengetahuan yang sudah diberikan kepada penulis selama masa kuliah.
7. Seluruh staf pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sudah banyak membantu penulis selama ini.
8. PT Biringkassi Raya Kab. Pangkep, terima kasih karena sudah memberikan izin, kesempatan dan kerjasamanya kepada penulis dalam melakukan penelitian.
9. Teman-teman angkatan 2016 manajemen terutama Manajemen Keuangan B2. Terima kasih atas dukungan baik secara moral dari kalian semua.

10. Crew Desa Taraweang yang telah memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi selama ini.
11. Untuk para barbar squad ku, Rifqah Anisa, Rezky Amaliah, Rasdi Auliyanti, Eka Merdekawaty yang selalu memberikan semangat selama masa perkuliahan berlangsung dan memotivasi penulis dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman KKN Desa Coppo Tompong Angkatan III, atas waktu kebersamaan dan berbagi pengalaman saat melaksanakan KKN dan setelahnya.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Maros, 2020

REZKY AMALIAH UTAMI

ABSTRAK

REZKY AMALIAH UTAMI. 2020. *Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Pengendalian Piutang Pada PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep yang dibimbing oleh (Bapak Abd. Asis Pata dan Ibu Sarnawiah).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan pengendalian piutang pada PT. Biringkassi Raya apakah sudah berjalan secara efektif. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Perputaran Piutang atau *Receivable Turn Over* (RTO), *Average Collection Period* dan Rasio Tunggakan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang PT. Biringkassi Raya periode tahun 2015-2019 sudah menunjukkan kondisi baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *Receivable Turn Over* yang sudah sesuai dengan standar industri perputaran piutang. Sedangkan hasil perhitungan ACP nya yang menunjukkan jumlah pelanggan yang membayar sudah sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang di tetapkan, dan dari hasil perhitungan rasio tunggakan periode tahun 2015-2019 sudah dapat dikatakan baik juga karena meningkat tiap tahunnya.

Maka dapat dinyatakan bahwa pengelolaan dan pengendalian piutang PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep sudah efektif dalam mengelola dan mengendalikan piutangnya.

Kata kunci : Piutang Usaha, Pengelolaan piutang, Pengendalian Piutang

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Laporan Keuangan	7
B. Piutang.....	9
C. Efektivitas Pengelolaan Piutang	16
D. Pengendalian Piutang.....	19
E. Rasio Keuangan	21
F. Penelitian Terdahulu.....	24
G. Kerangka Pikir	26
BAB III. METODE PENELITIAN.....	27
A. Tempat dan Waktu	27
B. Jenis dan Sumber Data	27
C. Metode Pengumpulan Data	28
D. Metode Analisis Data.....	29
E. Definisi Operasional Variabel.....	30
BAB IV. SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN	31
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	31
B. Kekayaan Yang Dimiliki Perusahaan	32
C. Sarana Hubungan Industrial	33
D. Sumber Daya Perusahaan.....	34

E. Struktur Organisasi PT. Biringkassi Raya	37
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Piutang Usaha.....	39
B. Rasio Perputaran Piutang	39
C. Umur Rata-Rata Piutang	42
D. Rasio Tunggakan	44
E. Pembahasan	47
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Piutang Usaha PT. Biringkassi Raya Tahun 2014-2018.....	3
2. Standar Industri	23
3. Penelitian terdahulu.....	25
4. Piutang Usaha PT. Biringkassi Raya Tahun 2015-2019.....	39
5. Total Piutang Rata-Rata	41
6. Total Perputaran Piutang.....	42
7. Total Umur Rata-Rata Piutang	43
8. Total Piutang Tertunggak	44
9. Perkembangan Total Piutang Usaha.....	45
10. Perkembangan Total Pendapatan.....	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka pikir.....	26
2. Struktur Organisasi PT. Biringkassi Raya.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

NOMOR		Halaman
1.	Laporan Keuangan	
2.	Surat Balasan	
3.	Daftar Riwayat Hidup	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat perkembangan dunia usaha yang semakin banyak bermunculan dan tumbuh dengan semakin cepat saat ini, hal ini tentunya berdampak yang ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, pihak pimpinan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan tercapai. Dalam hal ini pula perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

Pada perusahaan, aktivitas utama yang memerlukan pengelolaan yang baik adalah aktivitas keuangan. Salah satunya adalah piutang yang harus dikelola sebaik mungkin agar dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perusahaan harus mengetahui apakah sistem pengendalian internal yang berlangsung dalam setiap piutang apakah sudah memberikan jaminan yang memadai atau tidak.

Di dalam piutang tertanam sejumlah investasi sebagaimana halnya dengan investasi pada aktiva lancar lainnya. Untuk itu harus dilakukan analisis tentang pengadaan piutang terutama dalam hal pengelolaannya, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai kembali menjadi kas. Sebab investasi yang terlalu besar dalam

piutang dapat menimbulkan lambatnya perputaran modal kerja sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya.

Piutang usaha perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan, badan usaha atau pihak lainnya. Piutang adalah pos penting dalam perusahaan karena merupakan aktiva lancar yang likuid dan selalu dalam keadaan berputar.

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu (Kasmir,2012:189). Rasio ini menggambarkan seberapa efesiennya suatu perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya.

Pengelolaan piutang usaha yang efektif diperlukan untuk mendorong kemampuan kas yang dibutuhkan untuk pembiayaan perusahaan karena penerimaan yang tidak sepadan dengan kebutuhan dana akan memberatkan dalam menjalankan program kerja yang telah ditetapkan sebagai sasaran kegiatan perusahaan.

Sistem pengelolaan dan dan pengendalian piutang yang baik sebagai upaya untuk lebih meningkatkan performansi/kinerja keuangan sebagai upaya untuk menekan biaya-biaya terutama yang berkaitan

langsung dengan pengelolaan piutang usaha seperti penyisihan piutang, penagihan piutang (yang bermasalah) dan penghapusan piutang usaha. Dan salah satu perusahaan yang memiliki dan mengelola piutang ada PT. Biringkassi Raya dimana kondisi Piutang Usaha dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1. Piutang Usaha PT. Biringkassi Raya
Kab. Pangkep Tahun 2013-2017

Tahun	Total Piutang Usaha (Rp)
2014	33.708.155.617
2015	35.567.602.845
2016	31.583.498.372
2017	36.176.839.899
2018	47.762.851.159

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (2014-2018)

Berdasarkan tabel diatas, piutang usaha pada PT. Biringkassi Raya tahun 2014-2015 mengalami peningkatan yang mencapai 35.567.602.845 namun pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan yang hanya mencapai 31.583.498.372 dan kembali naik pada tahun 2018 sebanyak 47.762.851.159 Fenomena yang terjadi pada PT. Biringkassi Raya yang mengalami ketidakstabilan dalam jumlah piutangnya atau fluktuatif yang harus dianalisis lebih lanjut lagi agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektifitasnya dalam mengelola sumber keuangan yang dimiliki

perusahaan sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik lagi di periode berikutnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai analisis efektivitas pengelolaan dan sistem pengendalian piutang yang dilakukan sebelumnya oleh Anggraeny Retno Hayati (2012) yang menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengendalian piutang usahanya masih kurang optimal dan efektif. Karena umur rata-rata pengumpulan piutang tidak sesuai dengan standar kredit yang ditetapkan oleh perusahaan. Ilham (2011) menghasilkan kesimpulan bahwa kurang optimalnya dan efektif dalam mengelola dan mengendalikan piutang usaha. Sedangkan Dina Novitasari (2012) bahwa efektivitas pengelolaan dan pengendalian piutang dengan menggunakan beberapa rasio, efektivitas pengelolaan dan pengendalian piutangnya berjalan dengan baik.

PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang bongkar muat/*stevedoring* yang ada di Kabupaten Pangkep. PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep sangat berperan penting dalam hal bongkar muat baik material (batu bara, *gypsum*, pasir besi/*slag* yang dibuthkan dalam pembuatan semen maupun hasil produksi dari PT. Semen Tonasa (Semen Zak, semen curah, serta *klinker*). Dalam menjalankan usahanya PT. Biringkassi Raya terkadang menjadikan penjualan kredit lebih besar posisinya daripada penjualan secara tunai dan memberikan kontribusi terbesar terhadap laba perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peranan manajemen

piutang dalam hal ini menjadi sangat penting bagi perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Pengelolaan danPengendalian Piutang pada PT. Biringkassi Raya di Kabupaten Pangkep”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pengelolaan dan pengendalian piutang PT. Biringkassi Raya sudah berjalan efektif?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian adalah Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dan pengendalian piutang pada PT. Biringkassi Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengendalikan dan mengelola piutangnya sebagai kebijakan dibidang keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah di dapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

c. Bagi pihak lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Biringkassi Raya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang dibuat oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan seperangkat laporan keuangan formal. Menurut Kasmir (2014:7) "laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Untuk mengetahui posisi keuangan dan kondisi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Adapun bentuk dan jenis laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan perubahan posisi keuangan

Menurut S. Munawir (2010:5) Laporan Keuangan adalah "Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktifitas perusahaan tersebut". Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Laporan posisi keuangan (neraca) dan perhitungan laba-rugi

serta laporan perubahan ekuitas. Laporan posisi keuangan (neraca) menunjukkan/menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (2015:2) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba- rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Standar Akuntansi Keuangan (2015:3) menjelaskan bahwa informasi laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah ringkasan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan dan laporan lainnya. Hasil dari pelaporan tersebut dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan perusahaan serta sebagai laporan kepada pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan perusahaan ataupun perkembangan suatu perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan menurut Yustina dan Titik yang dikutip oleh Irham Fahmi (2012:26) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

B. Piutang

1. Pengertian Piutang

Slamet Sugiri (2014:36) mengemukakan tentang pengertian piutang sebagai tagihan kepada pelanggan yang sifatnya terbuka, dalam arti bahwa tagihan ini disertai instrument kredit. Piutang usaha berasal

dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit dalam operasi usaha normal. Dalam transaksi kredit tersebut didasari kesepakatan yang berisi hak dan kewajiban dari masing-masing pihak.

Analisis ekonomi tentang piutang pada dasarnya mencoba membandingkan manfaat dan pengorbanan yang timbul karena memiliki piutang. Karena itu diperlukan identifikasi manfaat dan pengorbanan tersebut. Menurut Husman dan Pudjistuti (2002: 123), piutang merupakan harta perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa, yang timbul karena terjadinya transaksi penjual secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dengan menjual secara kredit, perusahaan akan memiliki piutang penjualan kredit tersebut upaya untuk meningkatkan atau untuk mencegah penurunan modal.

Menurut Hery (2013:181) piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain. Adapun menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012:87) piutang adalah klaim uang, atau jasa terhadap pelanggan atau hak pihak lainnya. Berikutnya menurut Sutrisno (2012:55) piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai penjualan secara kredit.

Menurut Rudianto (2015:248) piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Menurut Sutrisno (2009: 5), pengertian piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit.

Piutang menurut Gitosudarmo (2008: 81) merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya penjualan kredit. Kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang bisa dilakukan dalam dunia bisnis untuk menarik minat para pelanggan. Jadi kebijakan ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Tentu saja dengan kebijakan penjualan kredit ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan mungkin keseluruhan dari piutang tersebut. Oleh karena itu akan memperhitungkan biaya atas resiko tidak dapat ditagihnya piutang tersebut.

Menurut Kuswadi (2004:249) mengemukakan bahwa “Piutang adalah kekayaan perusahaan (aktiva lancar) yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit”.Lain halnya yang dikemukakan oleh Munawir (2004:15) “Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan dagang secara kredit “.Sedangkan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 1999), piutang dipakai dalam yang arti sempit, yaitu hanya menunjukkan tagihan yang akan dilunasi dengan uang. Piutang-piutang tersebut dapat digolongkan atas :

a. Piutang usaha (*Trade Receivable*)

Piutang usaha merupakan segala tagihan dari penjualan barang-barang atau jasa yang dilakukan secara kredit oleh perusahaan. Jika tagihan itu didukung dengan tagihan tertulis oleh debitur kepada

peusahaan untuk membayar pada suatu tanggal tertentu, piutang tersebut adalah piutang wesel.

b. Piutang Lain-lain (*Non Trade Receivable*)

Piutang lain-lain merupakan tagihan yang tidak berasal dari penjualan barang maupun jasa dalam kegiatan normal perusahaan. Untuk tujuan akuntansi, tagihan atau piutang tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan sesuai dengan jangka waktu yang diperlukan untuk merealisasikannya menjadi kas (jatuh tempo), yaitu :

1) Piutang Lancar

Meliputi tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima pelunasannya dalam tempo jangka waktu satu tahun atau dalam periode siklus kegiatan normal perusahaan.

2) Piutang Jangka Panjang

Meliputi tagihan-tagihan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun. Di dalam neraca, harus disajikan dalam kelompok aktiva tidak lancar dan biasanya termasuk sebagai aktiva lain-lain.

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa piutang dapat diartikan perusahaan memiliki hak penagihan terhadap pihak lain yang menjadi langganannya dan mengharapkan pembayaran dari mereka agar memenuhi kewajiban terhadap perusahaan.

2. Ciri-ciri piutang

Berikut ini ciri-ciri piutang menurut Martono dan Harjito (2014:119)

a. Memiliki nilai jatuh tempo

Nilai jatuh tempo adalah istilah yang menjelaskan jumlah (nominal) dari nilai transaksi yang ditambah dengan presentase (nilai) bunga yang dibebankan untuk dibayar pada tanggal jatuh tempo. Bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh pengutang karena adanya penangguhan waktu pembayaran utang tersebut (contoh piutang wesel berbunga). Sedangkan bagi pemberi piutang, bunga adalah tambahan pendapatan yang berasal dari pembayaran penjualan. Seorang konsumen yang telah melakukan transaksi pembelian secara kredit harus membayar nilai barang yang telah beli dan nilai bunga sehingga harus menjadi pertimbangan pada saat pembelian selanjutnya.

b. Memiliki tanggal jatuh tempo

Tanggal jatuh tempo didapatkan dari waktu atau usia piutang wese. Pada umumnya, penjual memakai dua jenis pengukuran dalam surat promes jatuh tempo, yaitu bulan dan hari. Jika suatu promes berumur bulanan, tanggal jatuh temponya berarti sama dengan tanggal pembelian pada saat pembeli melakukan transaksi kredit tersebut. Jika promes berumur hari (bersifat harian) harus dilakukan penghitungan untuk menentukan kapan tanggal jatuh tempo atau waktu pelunasan secara pasti.

c. Menerapkan Bunga yang Berlaku

Piutang wesel dapat terjadi karena konsumen melakukan transaksi pembelian secara kredit sehingga menimbulkan bunga. Bunga ini harus dibayarkan oleh konsumen sebagai bentuk konsekuensi pembeli telah meminta jangka waktu pembayaran tertentu. Hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan kalau pembeli tidak mau membayarkan tambahan biaya. Bunga ini menjadi laba bagi penjual karena telah sabar menunggu pelunasan kredit tersebut. Besarnya bunga dalam bentuk nominal yang dibebankan kepada pembeli biasanya disesuaikan dengan kebijakan masing-masing penjual. Sebelum pembeli dan penjual sepakat melakukan transaksi kredit biasanya penjual akan menjelaskan bahwa adanya pengenaan bunga dalam persentase tertentu. Jika telah disepakati barulah transaksi terjadi.

d. Resiko kerugian piutang

Menurut Muslich, (2014 : 164) menyatakan resiko yang mungkin terjadi dalam piutang adalah sebagai berikut: “

- 1) Resiko tidak dibayarkan seluruh tagihan piutang
- 2) Resiko keterlambatan dalam pelunasan piutang
- 3) Resiko tidak diterimanya sebagai piutang
- 4) Resiko tertanamnya modal kerja dalam piutang

e. Tujuan perusahaan berinvestasi pada piutang

Dana yang tertanam dalam piutang biasanya cukup besar, tujuan perusahaan menanamkan dananya pada piutang antara lain adalah:

1) Untuk meningkatkan penjualan

Bila perusahaan mengambil kebijakan untuk melakukan penjualan kredit disamping penjualan tunai, maka biasanya perusahaan akan dapat menjual barang lebih banyak. Suatu kebutuhan belum tentu diikuti oleh ketersediaan dana atau uang untuk memenuhi kebutuhannya dengan jalan membeli dengan kredit. Pada umumnya para langganan lebih suka membeli secara kredit atau dengan angsuran dari pada harus membayar langsung. Oleh sebab itulah dalam rangka meningkatkan penjualan perusahaan menanamkan dananya dalam piutang.

2) Untuk meningkatkan laba

Suatu akibat langsung dari investasi pada piutang adalah naiknya penjualan. Kenaikan ini diharapkan secara tidak langsung akan menaikkan laba yang diperoleh. Tentu saja dimungkinkan jika tambahan penghasilan lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan yang bersangkutan dengan administrasi kredit.

3) Untuk menghadapi persaingan

Sebagai tindakan untuk mempertahankan diri, kebanyakan perusahaan didalam mempertahankan kebijakan memperlus penjualan serupa dengan kebijakan-kebijakan pesaing-pesaingnya. Kebijakan tersebut adalah kebijakan penjualan kredit. Penjualan kredit menuntut dana tertanam dalam piutang.

C. Efektivitas Pengelolaan Piutang

1. Pengertian Pengelolaan Piutang

Efektivitas berkaitan dengan pengukuran kinerja suatu organisasi yang artinya sejauhmana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Menurut Rizka (2015:3) “Efektivitas pengelolaan piutang adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”. Pengelolaan piutang adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet (Hasibuan 2008:105).

Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan piutang merupakan upaya usaha perusahaan dalam mengelola piutang dan kredit yang diberikan kepada debitur agar piutang tersebut kembali menjadi kas.

2. Kebijaksanaan dalam pengelolaan piutang

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan dalam hal kebijaksanaan piutang menurut Gunawan Adisaputra (2003:64), antara lain:

- a. Dibentuknya unit kerja atau seksi yang khusus digunakan mengurus piutang, yang mana tugasnya meliputi :
 - 1) Mencari langganan potensial yang dapat diberikan kredit.
 - 2) Menyeleksi calon debitur.
 - 3) Membukukan transaksi kredit yang terjadi.

- 4) Melakukan penagihan piutang
 - 5) Membukukan piutang
 - 6) Menyusun dan mengklasifikasikan piutang outstanding menurut usianya masing-masing.
 - 7) Membuat analisa dan evaluasi piutang sebagai salah satu bentuk investasi.
 - 8) Menyusun dan memperkirakan arus kas masuk dari piutang
 - 9) Membuat laporan tentang pengelolaan piutang baik para pengambil keputusan tentang piutang.
- b. Digariskannya kebijakan piutang yang jelas untuk digunakan sebagai pedoman bagi unit kerja yang mengurus piutang, yang meliputi :
- 1) Penentuan plafond kredit untuk berbagai jenis/tingkatan debitur.
 - 2) Penentuan jangka waktu kredit.
 - 3) Pedoman melakukan seleksi calon kerja debitur.
 - 4) Penentuan jumlah piutang ragu-ragu maksimal yang dapat dibenarkan sebagai dasar penentuan besarnya cadangan piutang ragu-ragu.
 - 5) Penentuan jumlah anggaran yang digunakan untuk administrasi piutang.
- c. Penentuan kriteria untuk mengukur efesiensi pengelolaan piutang. Berbagai kriteria yang dapat digunakan sebagai indikator efesiensi pengelolaan piutang, antara lain :
- 1) Tingkat perputaran piutang

- 2) Presentase piutang yang tak tertagih
- 3) Biaya pengelolaan piutang.

3. Fungsi Pengelolaan Piutang

Menurut Riyanto (2011) “Fungsi Pengelolaan Piutang adalah cara untuk mengendalikan piutang dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan dan terhindar dari berbagai penyimpanan dana kas”.

Selanjutnya, menurut Mulyadi (2008:229) bahwa pada umumnya fungsi dari pengelolaan piutang diuraikan sebagai berikut:

- a. Membuat catatan piutang yang dapat menunjukkan jumlah-jumlah piutang kepada tiap-tiap debitur. Catatan ini dibuat sedemikian rupa sehingga dapat diketahui sejumlah maksimum kredit dan keterangan-keterangan lain yang diperlukan.
- b. Menyiapkan dan mengirimkan surat pernyataan piutang. Surat pernyataan ini disesuaikan dengan metode jurnal dan piutang serta kebutuhan akan piutangnya.
- c. Membuat daftar analisa umur piutang setiap periode. Daftar ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan kebijaksanaan kredit yang dijalankan dan juga sebagai dasar untuk membuat bukti memo untuk mencatat kerugian piutang.

Berdasarkan uraian teori diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa fungsi pengelolaan piutang adalah mekanisme dalam mengendalikan

piutang usaha, memperlancar perputaran piutang usaha dan agar terhindar dari penyimpangan kas.

D. Pengendalian Piutang

1. Pengertian Pengendalian Piutang

Dalam pengendalian piutang dibutuhkan suatu usaha untuk mengawasi setiap perkembangan yang terjadi baik dari jumlah atau kuantitasnya, waktu, maupun keadaan debitur, selain hal tersebut, perusahaan perlu menetapkan kebijakan piutang yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi unit kerja yang mengurus masalah piutang perusahaan. Mulyadi (2002:181) menyatakan bahwa “pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yakni kendala pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi,”. Pratiwi (2009:19) mengatakan bahwa “pengendalian piutang adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi”. Menurut Robbins dan Culter (2010:182) “pengendalian adalah proses mengawasi (*monitoring*) , membandingkan (*comparing*), dan mengoreksi (*correcting*) kinerja”. Sedangkan menurut Warren (2000:183) “Pengendalian Internal (*internal control*) merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan, memastikan

bahwa informasi usaha akurat, dan memastikan bahwa perundang-undangan serta peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya”.

Berdasarkan uraian teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian piutang merupakan tindakan untuk mengarahkan kegiatan, termasuk koreksi atas kekurangan yang ada serta penyesuaian kegiatan agar selaras dengan patokan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Pengendalian Piutang

Tujuan pertama dirancangnya pengendalian intern dari segi pandang manajemen ialah untuk dapat diperolehnya data yang dapat dipercaya, yaitu jika data lengkap, akurat, unik, dan *reasonable*, dan kesalahan-kesalahan data yang dideteksi. Tujuan berikutnya adalah dipatuhinya kebijakan akuntansi, yang akan dicapai jika data yang diolah tepat waktu, penilaian, klasifikasi, dan pisah batas waktu terjadinya transaksi akuntansi tepat. Tujuan selanjutnya adalah *asset*, yaitu dengan adanya otorisasi, distribusi output, data *valid* dan diolah serta disimpan secara aman, Menurut Sanyoto (2007:259) suatu pengendalian piutang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian data akuntansi, sehingga akan menghasilkan laporan yang benar.
2. Melindungi atau membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan penggelapan-penggelapan.
3. Kegiatan organisasi akan dapat dilaksanakan dengan efisien.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan pimpinan.

5. Tidak memerlukan *detail audit* dalam bentuk pengujian substantive atas bahan bukti/data yang cukup besar oleh akuntan publik.

Selanjutnya, tujuan pengendalian piutang menurut Mulyadi (2008:87), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi untuk penagihan tepat waktu.
2. Meyakinkan bahwa sejumlah piutang memang ada dan bukan fiktif.
3. Menentukan tingkat kecairan, untuk mengelompokkan ke aktiva lancar atau aktiva lain-lain.
4. Untuk mendapatkan dasar dalam membuat cadangan dan penghapusan piutang.
5. Untuk mengontrol apakah maksimum kredit masing-masing langgana sudah terlampaui atau tidak.
6. Sebagai control terhadap saldo buku besar piutang.

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian piutang adalah untuk memberikan informasi ketetapan waktu penagihan, untuk memastikan jumlah piutang yang belum diterima, sebagai dasar dalam penghapusan piutang dan pengawasan terhadap saldo buku besar piutang.

E. Rasio Keuangan

Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisa keuangan dan pemakaian laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang sering dipakai adalah

rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*Mathematical Relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini, yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan. Dengan rasio keuangan juga memungkinkan perbandingan jalannya perusahaan dari waktu ke waktu serta mengidentifikasi perkembangannya. Untuk melakukan analisa dapat dilakukan dengan cara membandingkan prestasi suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan dalam periode tertentu.

Pengertian analisis rasio keuangan menurut Subramanyan dan Wild (2012:4) yaitu analisis rasio keuangan adalah bagian dari analisis bisnis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

Menurut Munawir (2010:239) terdapat empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Leverage
3. Rasio Aktivitas

4. Rasio Rentabilitas

Adapun rasio keuangan yang berhubungan dengan piutang menurut Harmono (2011:109) adalah sebagai berikut :

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini mengukur berapa kali (dalam rata-rata) piutang itu terjadi. Rasio perputaran piutang adalah besarnya rasio total penjualan kredit terhadap saldo piutang rata-rata selama periode tertentu. Apabila angka piutang rata-rata sama dengan nol (0), berarti perusahaan sudah tidak memiliki piutang lagi atau dengan kata lain, semua piutang sudah tertagih.

Menghitung *Receivable Turnover*(RTO)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} =$$

Dimana, untuk menghitung rata-rata piutang adalah,

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal Piutang} + \text{Saldo Akhir Piutang}}{2} =$$

Menurut Sutrisno (2012) standar industri rasio aktivitas

Tabel 2. Tabel Standar Industri

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	15 kali
2	Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	6 kali
3	Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Assets Turnover</i>)	5 kali
4	Perputaran Total Aset (<i>Total Assets Turnover</i>)	2 Kali

2. Umur Rata-Rata Piutang (*Average Collection Period*)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas. Hasil yang ditetapkan dari perhitungan ini akan dihubungkan dengan jumlah hari yang ditetapkan sebagai standar kredit jika lebih kecil atau sama dengan, maka berarti pengendalian piutang dapat dikatakan berhasil, dan sebaliknya. Maka berarti beberapa pelanggan kredit melakukan penunggakan atau melanggar standar kredit yang ditetapkan perusahaan.

Menghitung *Average Collection Period* (ACP) :

$$\text{Average Collection Period} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Receivable Turnover}} =$$

Adapun standar rata-rata industri umur rata-rata piutang yang baik untuk perusahaan adalah 30 hari

3. Rasio tunggakan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah piutang yang telah jatuh tempo dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan dari piutang yang belum tertagih.

Menghitung rasio tunggakan :

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang Tertunggak Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pda Periode yg Sama}} \times 100\% =$$

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari kesamaan dengan

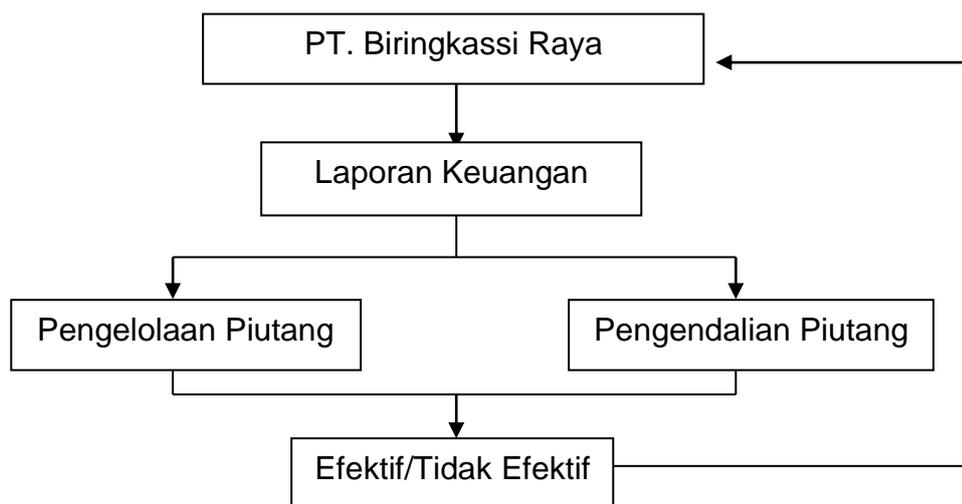
peneliti lain. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil peneliti terdahulu. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dina Novitasari (2012)	Analisis Efektivitas pengelolaan dan pengendalian Piutang Pada koperasi wanita "sekar arum"	RTO, ACP, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan	bahwa efektivitas pengelolaan dan pengendalian piutang dengan menggunakan beberapa rasio, efektivitas pengelolaan dan pengendalian piutangnya berjalan dengan baik..
2.	Ilham (2011)	Analisis sistem pengendalian Dan Efektivitas Pengelolaan Piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia IV(Persero) Cab. Makassar	RTO, ACP, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan	Bahwa kurang optimalnya dan efektif dalam mengelola dan mengendalikan piutang usaha.

3.	Anggraeny Retno Hayati (2012)	Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Terminal Petikemas Makassar	RTO, ACP, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan	menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengendalian piutang usahanya masih kurang optimal dan efektif. Karena umur rata-rata pengumpulan piutang tidak sesuai dengan standar kredit yang ditetapkan oleh perusahaan.
----	-------------------------------	---	--	---

G. Kerangka Pikir



Gambar. 1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Biringkassi Raya yang berlokasi di Jl. Poros Tonasa II, Bontoa, Kec. Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu bulan Januari sampai Juni 2020.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka absolute dari laporan keuangan (Neraca/Laba Rugi) tahunan PT. Biringkassi Raya.

b. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data-data berupa penjelasan atau pernyataan yang tidak berbentuk angka seperti sejarah singkat PT. Biringkassi Raya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder :

- a. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Melalui media perantara (diperoleh dan dicatat

orang lain). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data komputer) yang di publikasikan dan tidak di publikasikan. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari data sekunder PT. Biringkassi Raya periode 2015-2019 yang berupa dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan arsip-arsip yang diambil dari laporan kegiatan keuangan tahunan PT. Biringkassi Raya.

- b. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung, berupa wawancara dengan pihak yang terkait pada PT. Biringkassi Raya.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu :

1. Data yang telah didokumentasikan oleh pihak perusahaan seperti laporan keuangan serta data lain yang diperlukan.
2. Penelitian Kepustakaan (Library Research) yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dari literatur, catatan-catatan kuliah, bahan tulisan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sehingga dapat dijadikan data sekunder. Tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah untuk mendapatkan landasan teori dan berbagai pengertian mengenai masalah yang diteliti.

D. Metode Analisis Data

Beberapa Metode analisis yang dipakai penulis, antara lain sebagai berikut

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini mengukur berapa kali (dalam rata-rata) piutang itu terjadi. Rasio perputaran piutang adalah besarnya rasio total penjualan kredit terhadap saldo piutang rata-rata selama periode tertentu. Apabila angka piutang rata-rata sama dengan nol (0), berarti perusahaan sudah tidak memiliki piutang lagi atau dengan kata lain, semua piutang sudah tertagih.

Menghitung *Receivable Turnover*(RTO)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} =$$

Dimana, untuk menghitung rata-rata piutang adalah,

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal Piutang} + \text{Saldo Akhir Piutang}}{2} =$$

2. Umur Rata-Rata Piutang (*Average Collection Period*)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas. Hasil yang ditetapkan dari perhitungan ini akan dihubungkan dengan jumlah hari yang ditetapkan sebagai standar kredit jika lebih kecil atau sama dengan, maka berarti pengendalian piutang dapat dikatakan berhasil, dan sebaliknya. Maka berarti beberapa pelanggan kredit

melakukan penunggakan atau melanggar standar kredit yang ditetapkan perusahaan.

Menghitung *Average Collection Period* (ACP) :

$$\text{Average Collection Period} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Receivable Turnover}} =$$

3. Rasio tunggakan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah piutang yang telah jatuh tempo dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan dari piutang yang belum tertagih.

Menghitung rasio tunggakan :

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang Tertunggak Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pda Periode yg Sama}} \times 100\% =$$

E. Definisi Operasional Variabel

1. Efektivitas pengelolaan piutang adalah proses yang diperlukan manajemen dalam mengelola piutang agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien agar jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang sesuai dengan tingkat kemampuan PT. Biringkassi Raya sehingga tidak mengganggu aliran kas.
2. Pengendalian piutang adalah suatu perangkat alat yang perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, karena piutang yang tidak dapat ditagih merupakan faktor yang dapat merugikan PT. Biringkassi Raya,

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Suatu perusahaan tidaklah hadir atau lahir dengan sendirinya. Akan tetapi, kehadirannya sudah tentu melalui proses dan alasan atau latar belakang tertentu. Mengingat pentingnya semen dalam menunjang pembangunan di Indonesia bagian timur, maka pemerintah menyediakan pelabuhan. Pelabuhan ini dimaksudkan untuk menunjang penyelenggaraan Semen Tonasa ke seluruh wilayah Indonesia pada umumnya dan Indonesia bagian timur pada khususnya.

Pemikiran pendirian PT. Biringkassi Raya ini adalah di dasari atas kebutuhan terhadap tenaga kerja yang siap untuk bekerja selama 24 jam di pelabuhan khusus Biringkassi guna menunjang kegiatan PT. Semen Tonasa untuk meningkatkan pendistribusian semen ke wilayah pemasaran di beberapa Provinsi wilayah timur Indonesia serta untuk membantu aktivitas bongkar muat barang milik PT. Semen Tonasa di pelabuhan khusus Biringkassi. Maka oleh pendiri, waktu itu masing-masing Ir. Soebiyakto, Drs. Abubakar dan Abd. Rachman Supu SH. Bersepakat untuk mendirikan suatu perusahaan dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) di bidang bongkar muat.

Untuk menyediakan tenaga kerja ini maka oleh PT. Biringkassi Raya (Perseroan) merekrut tenaga kerja dari berbagai tempat di wilayah Pangkep dan terkhusus dari potensi sumber tenaga kerja di sekitar pelabuhan khusus Biringkassi.

Pendirian perusahaan ini di tetapkan pada tanggal 05 Juli 1989 yang bergerak di bidang bongkar muat sesuai akte notaris No. 22 pada notaris Sitske Limowa, SH di Makassar dan telah dicatatkan pada berita Negara RI tanggal 29/12 tahun 1992 nomor 104 dan perubahan pada berita Negara RI tanggal 31 Agustus 1999 nomor 70.

B. Kekayaan yang dimiliki Perusahaan

1. Komposisi Saham

Modal saham perusahaan sebesar Rp. 2,8 Milyar. Komposisi saham terdiri dari :

- a. Dana Pensiun Semen Tonasa = 16,53%
- b. Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa = 32,92%
- c. Koperasi Karyawan Semen Tonasa = 11,28%
- d. PT. Prima Karya Manunggal = 39,27%

2. Asset dan fasilitas usaha perusahaan

Asset dan fasilitas yang dimiliki PT. Biringkassi Raya dari :

- a. 1 unit packing plant di Donggala-Palu Sulawesi Tengah
- b. 1 unit bengkel di Pelabuhan Biringkassi, Pangkep
- c. 6 unit truck tronton dan mobil mini bus
- d. 3 unit mobil pick up dan sepeda motor
- e. 1 bangunan Mesjid Nur Biringkassi di Pelabuhan Biringkassi
- f. 2 bangunan rumah dinas direksi di kompleks Tonasa dan 2 bangunan rumah dinas di Bungoro Indah.
- g. Potensi alat berat :

- 1) Excavator : 5 unit
- 2) Backhoe loader : 1 unit
- 3) Wheel loader : 2 unit
- 4) Skidsteer loader : 1 unit
- 5) Bobcat : 1 unit
- 6) Forklift : 1 unit
- 7) Crane darat : 2 unit

h. Cakram (grab) :

- 1) Cakram \pm 8 ton : 9 unit
- 2) Cakram \pm 5 ton : 7 unit
- 3) Cakram \pm 3 ton : 5 unit

C. Sarana Hubungan Industrial

Kesuksesan perusahaan adalah keharusan untuk menciptakan kondisi iklim usaha yang kondusif dan propestif yang bermuara pada perwujudan hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan produktif dalam suatu pola hubungan kerja yang serasi, selaras, dan seimbang antara karyawan dan manajemen dalam lingkup internal perusahaan.

PT. Biringkassi Raya telah memiliki sarana hubungan industrial yang terdiri dari :

1. Serikat Kerja KKBR (Kerukunan Karyawan Biringkassi Raya) sebagai wadah penyalur aspirasi karyawan sekaligus mitra manajemen dalam mengembangkan perusahaan.

2. LKS BIPARTIT sebagai forum komunikasi atau konsultasi dan musyawarah antara manajemen dengan serikat pekerja dalam konteks peningkatan kedisiplinan kerja, produktivitas kerja dan kesejahteraan karyawan. LKS Bipartit PT. Biringkassi Raya telah mendapatkan penghargaan dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI sebagai LKS Bipartit terbaik peringkat ke-III se-Sulawesi Selatan pada tahun 2006.
3. Peraturan perusahaan yang telah ditingkatkan menjadi PKB (Perjanjian Kerja Sama) sebagai perangkat hukum yang mengikat antara manajemen dan karyawan yang mengatur mekanisme, prosedur dan syarat-syarat kerja serta menjamin kepastian terhadap hak dan kewajiban secara timbal balik sehingga dapat terwujud sinergitas yang kuat untuk kemajuan perusahaan. PKB PT. Biringkassi Raya disaksikan dan ditandatangani Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI pada tanggal 05 September 2007.

D. Sumber Daya Perusahaan

PT. Biringkassi Raya adalah anak perusahaan dari PT. Semen Tonasa yang bergerak di bidang bongkar muat/*stevedoring*. Perusahaan PT. Biringkassi Raya sangat berperan penting dalam hal bongkar muat baik material (baru bara, *gypsum*, pasir besi/*slag*) yang dibutuhkan dalam

pembuatan semen maupun hasil produksi dari PT. Semen Tonasa (semen zak, semen curah, serta *klinker*).

Wilayah PT. Biringkassi Raya sangat potensial bagi PT. Semen Tonasa karena merupakan daerah daratannya yang terdiri atas pegunungan yang dapat dijadikan sebagai bahan baku dalam pembuatan semen, serta lautan yang terdapat di pelabuhan sebagai prasarana untuk mendatangkan material dan pengapalan hasil produksinya.

Potensi yang dimiliki PT. Biringkassi Raya dapat dibagi sebagai berikut:

1. Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja yang mengabdikan pada PT. Biringkassi Raya sesuai data yang kami peroleh sebanyak 1.098 yang bekerja di masing-masing UPS, Kantor Pusat dan Kopkar Bahari yaitu:

- a. 131 orang karyawan organik
- b. 324 orang karyawan TIK
- c. 349 orang karyawan harian
- d. 1 orang karyawan honorer
- e. 285 orang karyawan borongan.

2. Aktivitas usaha berdasarkan order pekerjaan dari PT. Semen Tonasa yaitu:

- a. Pembongkaran material di Pelabuhan Biringkassi yang terdiri dari batubara, pasir besi, klinker dan gypsum.

b. Melaksanakan pekerjaan pengantongan semen dan pembuatan kantong semen di Unit Pengantongan Semen Tonasa :

- 1) Pabrik Tonasa 2 dan 3
- 2) Pelabuhan Biringkassi
- 3) *Packing Plant* Makassar
- 4) *Packing Plant* Samarinda
- 5) *Packing Plant* Banjarmasin
- 6) *Packing Plant* Celukang Bawang
- 7) *Packing Plant* Bitung
- 8) *Packing Plant* Ambon
- 9) *Packing Plant* Palu

c. PT. Biringkassi Raya melakukan pekerjaan tambahan seperti jasa pembersihan pabrik dan pelabuhan Biringkassi dan Jasa Pelayanan Umum Pabrik (PUP).

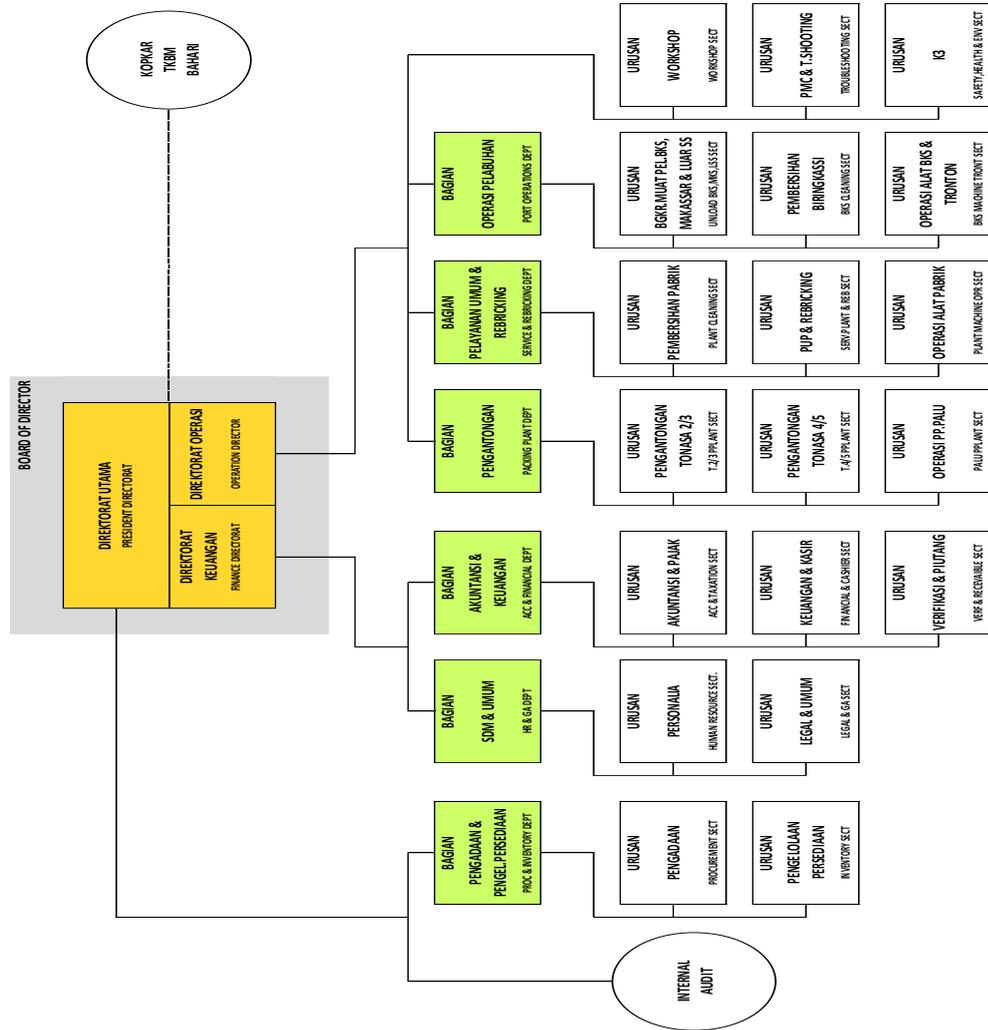
Selain aktivitas order dari PT. Semen Tonasa, PT. Biringkassi Raya juga melayani kegiatan Bongkar Muat dan Jasa Pelayanan lainnya terhadap order relasi perusahaan yang membutuhkan.

E. Struktur Organisasi PT. Biringkassi Raya

Dapat dikatakan bahwa struktur organisasi adalah susunan sesuai penempatan orang-orang dalam suatu kelompok atau berarti juga menempatkan hubungan antar orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak, dan tanggung jawab masing-masing didalam struktur yang telah ditentukan. Penentuan struktur serta hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksud agar tersusunlah pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan bersama dari kelompok.

PT. Biringkassi Raya, sebagai suatu perusahaan yang bergerak di bidang bongkar muat (stevedoring) yang didalamnya terdapat Direktorat operasi, Kepala Operasi serta staf karyawan yang memerlukan adanya organisasi yang baik agar jalannya kegiatan bongkar muat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Agar di dalam menjalankan tugasnya masing-masing tidak terjadi *coverlapping* (tabrakan), maka diperlukan organisasi yang baik dan teratur. Dengan struktur organisasi yang baik dan teratur, dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata kepada semua orang sesuai dengan kecakapan, fungsinya masing-masing serta menyadari tugas dan tempatnya di dalam struktur organisasi tersebut.



Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Biringkassi Raya

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Piutang Usaha

Berikut ini dapat dilihat Kondisi Data Piutang Usaha PT. Biringkassi Raya yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Total Piutang Usaha Periode Tahun 2015-2019
PT.Biringkassi Raya Kab. Pangkep

Tahun	Total Piutang Usaha (Rp)
2015	Rp. 35.567.602.845
2016	Rp. 31.583.498.372
2017	Rp. 36.176.839.899
2018	Rp. 47.762.851.159
2019	Rp. 17.798.521.337

Sumber : PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep 2015-2019

Berdasarkan tabel di atas, piutang usaha pada PT. Biringkassi Raya tahun 2015 sebesar Rp.35.567.602.845 kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan yang mencapai Rp.31.583.498.372 namun pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang mencapai 36.176.839.899 dan kembali naik pada tahun 2018 sebanyak Rp.47.762.851.159 kemudian turun lagi pada tahun 2019 yang hanya sebesar Rp.17.798.521.337.

B. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini mengukur berapa kali (dalam rata-rata) piutang itu terjadi. Rasio perputaran piutang adalah besarnya rasio total penjualan kredit terhadap saldo piutang rata-rata selama periode tertentu. Sebelum melakukan perhitungan *Receivable Turn Over* (RTO) maka lebih dahulu

mencari piutang rata-rata dengan rumus sebagai berikut Harmono (2011:109):

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal Piutang} + \text{Saldo Akhir Piutang}}{2}$$

$$1. \text{ Tahun 2015} = \frac{0 + \text{Rp. } 3.767.714.764}{2}$$

$$= \text{Rp. } 1.883.857.382$$

$$2. \text{ Tahun 2016} = \frac{\text{Rp. } 3.767.714.764 + \text{Rp. } 5.444.079.768}{2}$$

$$= \text{Rp. } 4.605.897.266$$

$$3. \text{ Tahun 2017} = \frac{\text{Rp. } 5.444.079.768 + \text{Rp. } 6.802.581.422}{2}$$

$$= \text{Rp. } 6.123.330.599$$

$$4. \text{ Tahun 2018} = \frac{\text{Rp. } 6.802.581.422 + \text{Rp. } 10.263.327.791}{2}$$

$$= \text{Rp. } 8.532.954.606$$

$$5. \text{ Tahun 2019} = \frac{\text{Rp. } 10.263.327.791 + \text{Rp. } 31.971.113.313}{2}$$

$$= \text{Rp. } 21.117.220.552$$

Adapun jumlah piutang rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Total Piutang Rata-Rata Periode Tahun 2015-2019
PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep

Tahun	Rata-Rata Piutang (Rp)
2015	1.883.857.382
2016	4.605.897.266
2017	6.123.330.595
2018	8.532.954.606
2019	21.117.220.552

Data diolah, 2020

Selanjutnya Setelah jumlah rata-rata piutang telah diketahui maka dapat dihitung perputaran piutang PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep yang dinyatakan dalam kali dengan menggunakan rumus :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$1. \text{ Tahun 2015 : } \frac{\text{Rp. 107.789.078.382}}{\text{Rp. 1.883.857.382}} = 57,21 \text{ kali}$$

$$2. \text{ Tahun 2016 : } \frac{\text{Rp. 124.728.737.382}}{\text{Rp. 4.605.897.266}} = 28,00 \text{ kali}$$

$$3. \text{ Tahun 2017 : } \frac{\text{Rp. 129.945.783.358}}{\text{Rp. 6.123.330.595}} = 21,22 \text{ kali}$$

$$4. \text{ Tahun 2018 : } \frac{\text{Rp. 125.676.091.470}}{\text{Rp. 8.532.954.606}} = 14,72 \text{ kali}$$

$$5. \text{ Tahun 2019 : } \frac{\text{Rp. 133.892.785.892}}{\text{Rp. 21.117.220.552}} = 6,34 \text{ kali}$$

Tabel 6. Total Perputaran Piutang Periode 2015-2019
PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep

Tahun	RTO	Keterangan
2015	57,21	Pada tahun 2015 Rata Rata Piutang PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep berputar sebanyak 57,21 ini menunjukkan bahwa perputaran piutang bisa dikatakan dalam kondisi baik..
2016	28,00	Pada tahun 2015 Rata Rata Piutang PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep berputar sebanyak 28,00 ini menunjukkan bahwa perputaran piutang bisa dikatakan dalam kondisi baik.
2017	21,22	Pada tahun 2015 Rata Rata Piutang PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep berputar sebanyak 21,22 ini menunjukkan bahwa perputaran piutang bisa dikatakan dalam kondisi baik.
2018	14,72	Pada tahun 2015 Rata Rata Piutang PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep berputar sebanyak 14,72 ini menunjukkan bahwa perputaran piutang bisa dikatakan dalam kondisi kurang baik.
2019	6,34	Pada tahun 2015 Rata Rata Piutang PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep berputar sebanyak 6,34 ini menunjukkan bahwa perputaran piutang bisa dikatakan dalam kondisi tidak baik.

C. Umur Rata-Rata Piutang (*Average Collection Period*)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas.

Berikut adalah perhitungan *Average Collection Period* (ACP) yang dinyatakan dalam hari. Dengan menggunakan rumus Harmono (2011:109)

$$\text{Average Collection Period} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Receivable Turnover}}$$

$$1. \text{ Tahun 2015} \quad \text{ACP} = \frac{365}{22.81 \text{ kali}} = 16,00 \text{ hari}$$

$$2. \text{ Tahun 2016} \quad \text{ACP} = \frac{365}{28.00 \text{ kali}} = 13,03 \text{ hari}$$

$$3. \text{ Tahun 2017} \quad \text{ACP} = \frac{365}{21.22 \text{ kali}} = 17,20 \text{ hari}$$

$$4. \text{ Tahun 2018} \quad \text{ACP} = \frac{365}{14.72 \text{ kali}} = 24,79 \text{ hari}$$

$$5. \text{ Tahun 2019} \quad \text{ACP} = \frac{365}{6.34 \text{ kali}} = 57,57 \text{ hari}$$

Tabel. 7 Total Umur Rata-Rata Piutang Periode 2015-2019
PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep

Tahun	ACP	Keterangan
2015	16 hari	Pada tahun 2015 piutang yang dapat dikumpulkan oleh PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep rata-rata pengumpulan piutangnya 16 hari, yang menunjukkan bahwa perputaran piutangnya sudah dalam kondisi yang baik.
2016	13 hari	Pada tahun 2015 piutang yang dapat dikumpulkan oleh PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep rata-rata pengumpulan piutangnya 13 hari, yang menunjukkan bahwa perputaran piutangnya sudah dalam kondisi yang baik.
2017	17 hari	Pada tahun 2015 piutang yang dapat dikumpulkan oleh PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep rata-rata pengumpulan piutangnya 17 hari, yang menunjukkan bahwa perputaran piutangnya sudah dalam kondisi yang

baik.

- 2018** 24 hari Pada tahun 2015 piutang yang dapat dikumpulkan oleh PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep rata-rata pengumpulan piutangnya 24 hari, yang menunjukkan bahwa perputaran piutangnya sudah dalam kondisi yang baik.
- 2019** 57 hari Pada tahun 2015 piutang yang dapat dikumpulkan oleh PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep rata-rata pengumpulan piutangnya 57 hari, yang menunjukkan bahwa perputaran piutangnya sudah dalam kondisi yang baik.
-

D. Rasio Tunggakan

Rasio tunggakan ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah piutang yang telah jatuh tempo dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan dari piutang yang belum tertagih. Berikut perhitungan rasio tunggakan piutang usaha PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep periode (2015-2016). Dengan menggunakan rumus Harmono (2011:109) :

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang Tertunggak Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pda Periode yg Sama}} \times 100\%$$

Tabel 8. Total Piutang tertunggak dan Total Piutang Usaha Periode Tahun 2015-2019 PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep

Tahun	Total Piutang Tertunggak (Rp)	Total Piutang Usaha (Rp)
2015	4.722.490.497	35.567.602.845
2016	4.605.897.266	31.583.498.372
2017	6.123.330.595	36.176.839.899
2018	8.532.954.606	47.762.851.159
2019	21.117.220.552	17.798.521.337

Sumber : PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep 2020

1. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tunggakan} &= \frac{\text{Rp. 4.722.490.497}}{\text{Rp. 35.567.602.845}} \times 100\% \\ &= 13,2\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tunggakan} &= \frac{\text{Rp. 4.605.897.266}}{\text{Rp. 31.583.498.372}} \times 100\% \\ &= 14,5\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2017

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 6.123.330.595}}{\text{Rp. 36.176.839.899}} \times 100\% \\ &= 16,9\% \end{aligned}$$

4. Tahun 2018

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 8.532.954.606}}{\text{Rp. 47.762.851.159}} \times 100\% \\ &= 17,8\% \end{aligned}$$

5. Tahun 2019

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 21.117.220.552}}{\text{Rp. 17.798.521.337}} \times 100\% \\ &= 17,8\% \end{aligned}$$

Tabel 9. Perkembangan total piutang usaha PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep periode 2015-2016

Tahun	Total Piutang (Rp)	Rata-Rata Piutang (Rp)	Perkembangan (%)
2015	35.567.602.845	4.724.490.497	21%
2016	31.583.498.372	4.605.897.266	18%
2017	36.176.839.899	6.123.330.599	21%
2018	47.762.851.159	8.532.954.606	28%
2019	17.798.521.337	21.117.220.552	10%
Total	168.889.313.612		

Data diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan piutang usaha PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 perkembangan total piutang usaha sebesar 21% kemudian menurun pada tahun 2016 yaitu sebesar 18% selanjutnya pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi sebesar 21% kemudian pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi sebesar 28% Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat rendah yang hanya sebesar 10%.

Tabel 10. Tabel perkembangan total pendapatan PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep periode 2015-2019

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Piutang Rata-Rata (Rp)	Perkembangan (%)
2015	107.789.078.382	4.724.490.497	17%
2016	124.728.737.382	4.605.897.266	20%
2017	129.945.783.358	6.123.330.599	20%
2018	125.676.097.470	8.532.954.606	20%
2019	133.892.785.892	21.117.220.552	21%
Total	621.532.482.484		

Data diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan pendapatan PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep meningkat dari tahun 2015-2019, yang dimana dari 2015 perkembangan pendapatannya sebesar 17% dan kemudian pada tahun 2016-2018 meningkat menjadi sebesar 20% kemudian meningkat lagi pada tahun 2019 sebesar 21%.

E. Pembahasan

Dari hasil perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan pada RTO yang terjadi pada tahun 2015 adalah sebesar 57,21. Pada tahun 2016 terjadi penurunan RTO yaitu 28,00 kali atau turun sebesar 5,19 dari tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya, yaitu 2017 kembali mengalami penurunan RTO sebesar 21,22 atau turun sebesar 6,78 dan pada tahun 2018 menurun menjadi 14,72 kali atau turun sebesar 6,5.

Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 6,34 kali atau turun hingga 8,38. Kinerja RTO perusahaan mencapai titik tertinggi yaitu pada tahun 2018 yaitu 57,21 kali dan sebaliknya RTO yang terendah pada tahun 2019 sebesar 6,34 atau turun 8,38.

Pada tahun 2019, kinerja RTO perusahaan mencapai titik terendah dalam lima tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp. 133.892.785.892 yang diikuti oleh rata-rata piutang yang tinggi yaitu sebesar Rp. 21.117.220.552 sehingga menyebabkan tingkat RTO perusahaan sangat rendah.

Peristiwa tersebut tersebut terjadi dikarenakan total piutang PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep cenderung berfluktuasi walaupun pendapatan tiap tahun juga cenderung berfluktuasi hal itu tetap juga tidak mempengaruhi perputaran piutang yang tinggi, ini membuktikan bahwa perusahaan berusaha untuk memperbaiki kinerja piutangnya

dengan cara meningkatkan penjualan kreditnya dan mengurangi dengan seminimal mungkin jumlah piutang tertunggaknya, karena pada dasarnya perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya, dan tingkat perputaran piutangnya tinggi berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang.

Kemudian pada *Average Collection Period (ACP)* hasil yang diperoleh pada penjumlahan sebelumnya, perusahaan sudah dibidang termasuk efektif dalam mengelola piutang usahanya sesuai dengan standard dan batas waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan. Karena perusahaan menetapkan batas pelunasan atau tanggal jatuh tempo selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender sejak nota tagihan diterima oleh pengguna jasa.

Tingkat *Average Collection Period (ACP)* perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat *Reveivable Turn Over (RTO)* tahun bersangkutan. Semakin besar tingkat RTO perusahaan, maka semakin baik pula nilai ACPnya. Tingkat *Average Collection Periode* perusahaan yang terbaik pada tahun 2016, yaitu sebesar 13 hari, dimana tingkat perputaran piutangnya pun sangat tinggi. Sedangkan tingkat ACP perusahaan yang terendah adalah pada tahun 2019, dimana tingkat ACPnya mencapai 57 hari, dimana tingkat perputaran piutangnya pun sangat rendah yaitu 6,34 kali. Dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengumpulan piutangnya dalam kondisi baik karena setiap tahunnya banyak pelanggan yang

pembayarannya sudah sesuai dengan batas kebijakan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan.

Perhitungan rasio ini dimaksudkan untuk menilai efisiensi dari upaya pengumpulan piutang perusahaan. Apabila umur rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar daripada batas waktu yang telah ditentukan perusahaan, berarti perusahaan dinyatakan kurang efisien dalam pengumpulan piutang.

Besarnya persentase rasio tunggakan (piutang tak tertagih) selama lima tahun yakni tahun 2015-2019 meningkat. Ini menandakan bahwa pengelolaan dan pengendalian piutangnya sudah bisa dikatakan baik.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pengelolaan dan pengendalian piutang pada PT. Biringkassi Raya periode tahun 2015-2019 maka dapat disimpulkan. Bahwa pengelolaan dan pengendalian piutang PT. Biringkassi Raya Sudah berjalan efektif namun pada tahun 2018-2019 tidak efektif karena perputaran piutangnya tidak sesuai standar industri perputaran piutang. Meski demikian PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep telah berhasil mengelola dan mengendalikan piutangnya dengan sangat baik terkhusus pada perhitungan ACP nya yang menunjukkan jumlah pelanggan yang membayar sudah sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang di tetapkan, dan dari hasil perhitungan rasio tunggakan periode tahun 2015-2019 sudah dapat dikatakan baik juga karena meningkat tiap tahunnya.

B. Saran

Perusahaan perlu menjaga atau meningkatkan cara kerjanya dalam pengelolaan dan pengendalian piutangnya agar semakin baik kedepannya . karena jika pengelolaan dan pengendalian piutang di kelola dengan baik maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam mendapatkan modal kerja. Dan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memberikan saran atau solusi yang baik agar kinerja keuangan PT. Biringkassi Raya dalam pengeloaan dan pengendalian piutangnya semakin baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra, Gunawan, 2003. *Anggaran Perusahaan*(Cetakan Kedua). BPF: Yogyakarta.
- Adri Satriawan Surya, Raja. 2012 *Akuntansi Keuangan Versi IFRS Eds-1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggraeny Retno Hayati, 2012. *Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (PERSERO) Cabang Terminal Petikemas Makassar*. Makassar.
- Gito, Sudarmo. 2008. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid dua penerbit STIE YKPN
- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*(Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery, 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. Cetakan Pertama: CAPS (Center of Academia Publishing service).
- Husman dan Pudjistuti. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi*. UPP STIM YKPN; Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar akuntansi Keuangan*
- Irham, Fahmi. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- K.R Subramanyan, & John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi. 2004, *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Martono & Harjito. A 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonosia
- Mohammad, Muslich, 2014. *Manajemen Keuangan Moderen Analisis Perencanaan dan Kebijakan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara

- Munawir, 2004. *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Kelima). Liberty: Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan* Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*: Yogyakarta Liberty.
Pertama Cetakan kedelapan. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UII
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary, 2010. *Manajemen* Edisi Kesepuluh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rudianto. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Grasindo
- Sugiro, Slamet. 2014. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan, teory konsep dan aplikasi*. Edisi
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

PT. BIRINGKASSI RUYA
PERUSAHAAN

Per 31 Desember 2016
(Dengan Perubahan Angka-Angka Tahun 2014)

A S E T	Catatan	Tm. 2016		Tm. 2014		LABILITAS & EKUITAS	Catatan	Tm. 2015		Tm. 2014	
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)			(Rp)	(Rp)		
ASET LANCAR											
Kas dan Setor Kas	2.6.3	3.767.714,74	5.981.286,30	-	-	1.725.648.152,45	1	3.730.431.792,00			
Piutang Usaha	2.6.4	35.567.602,85	33.708.155,61	Uang Lancar		1.363.165.143,16	1	1.627.531.186,00			
Pajak Dibayar Dimuka	5	3.738.383,91	1.578.134,67	Uang Pajak		16.340.022.156,60	1	18.206.261.382,00			
Biaya Dibayar Dimuka	2.6.6	38.504,75	4.849.873,29	Biaya Masih Harus Dibayar		767.107.182,97	1	134.261.307,00			
Persediaan	2.6.7	512.494,87	488.693,32	Uang Lain-lain		2.660.848.200,00	1	573.501.000,00			
Jumlah Aset Lancar		<u>43.524.701,01</u>	<u>46.306.123,18</u>	Uang Devien		<u>22.826.791.525,18</u>		<u>24.272.011.667,00</u>			
ASET TIDAK LANCAR				LABILITAS TIDAK LANCAR							
Pernyataan	2.1.9	1.966.215,70	1.966.215,70	Pesangon Layuwati	2.1.6	10.208.607.224,53		9.778.171.657,00			
Aset tetap - Aset Perolehan	2.9.1	75.657.626,09	56.901.246,39	Pinjaman Bank	1	18.274.030.833,05		11.855.611.872,00			
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(45.095.211,01)	(41.167.459,13)	Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	1	66.550.200,00		20.390.000,00			
Aset lain-lain	10	5.960.786,71	11.383.411,89	Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		<u>28.548.187.207,58</u>		<u>21.664.634.829,00</u>			
Aset pajak tangguhan		881.676,23	1.545.882,32	EKUITAS							
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>39.671.093,81</u>	<u>30.809.285,19</u>	Modal Saham, nilai nominal Rp 10.000,- per saham	1	2.801.000.000,00		2.801.000.000,00			
JUMLAH ASET		<u>83.196.794,93</u>	<u>76.915.382,17</u>	Modal de ar - 5.000 saham ditempatkan & disetor penuh 2.671 saham				24.024.410.008,00			
				Laba Ditahan				4.994.405.192,48			
				Laba Tahun Berjalan				31.819.815.200,48			
				Jumlah Ekuitas				<u>30.968.621.791,00</u>			
				JUMLAH LABILITAS & EKUITAS				<u>83.196.794.143,24</u>			
								<u>76.915.382.287,00</u>			

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BIRINIKASSI RAYA
NE RACA
 Per 31 Desember 2016
 Dengan Perbandingan Angka-Angka Tahun (019)

A S E T	Catatan	Tahun 2016		LIABILITAS & EKUITAS	Catatan	Tahun 2015	
		(Rp)	(Rp)			(Rp)	(Rp)
ASET LANCAR				LIABILITAS LANCAR			
Kas dan Setor	2 b.3	5.444.079.768,11	3.767.714.784,50	Uang Lancar	11	2.156.079.324,19	1.725.948.452,45
Piutang Usaha	2 c.4	31.583.498.372,39	35.567.602.845,11	Uang Pajak	12	252.862.936,89	1.393.165.943,16
Pajak Dibayar Dimuka	5	5.152.538.379,09	3.739.383.909,94	Biaya Masih Harus Dibayar	13	16.165.452.020,17	16.346.022.356,60
Biaya Dibayar Dimuka	2 d.6	54.150.000,00	38.594.705,10	Uang Lain-lain	14	0,00	767.107.082,97
Persediaan	2 e.7	254.807.176,00	512.494.827,05	Uang Deviden	15	0,00	2.690.848.000,00
Jumlah Aset Lancar		42.489.073.695,59	43.624.701.071,70	Jumlah Liabilitas Lancar		18.573.394.281,25	22.828.791.835,18
ASET TIDAK LANCAR				LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Perencanaan	21.8	1.966.215.770,00	1.966.215.770,00	Pasangan Kayuwalin	21,16	10.852.326.847,53	10.208.607.224,53
Aset tetap - Harta Perolehan	2 g.9, Lamp.1	75.212.351.079,91	75.657.628.079,91	Pinjaman Bank	16	15.504.560.241,00	18.274.030.383,05
Akumulasi Pen. usutan Aset Tetap		(48.395.431.794,48)	(45.093.211.011,37)	Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	16	16.320.000,00	66.550.000,00
Aset lain-lain	10	7.640.310.460,10	5.980.786.780,00	Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		26.372.887.088,53	28.548.187.607,58
Aset pajak tangguhan		993.162.978,00	881.576.253,00	EKUITAS			
Jumlah Aset Tidak Lancar		37.406.608.503,53	39.571.093.871,54	- Modal Saham, nilai nominal Rp 1.000.000,- per saham	17	2.801.000.000,00	2.801.000.000,00
				Modal dasar - 5.100 saham			
				ditempatkan & c setor penuh 2.801 saham			
				Labra Dilihat			
				Labra Tahun Berjalan			
				Jumlah Ekuitas			
JUMLAH ASET		79.895.682.199,12	83.185.794.943,24	JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		79.895.682.199,12	83.185.794.943,24

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BIRINGKASI RAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2017
 (Dengan Perbandingan Angka-Angka Tahun 2016)

A S E T	Catatan	Thn. 2017		Thn. 2016	
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
ASET LANCAR					
Kas dan Setor Kas	2 b 3	6.802.581.422,80	5.444.079.768,11	2.226.881.879,19	2.155.079.324,19
Piutang Usaha	2 c 4	36.176.839.898,53	31.583.498.572,39	226.178.492,30	252.862.936,89
Pajak Dibayar Dimuka	5	6.094.145.218,23	5.152.538.379,09	17.882.385.526,47	15.706.871.983,17
Biaya Dibayar Dimuka	2 d 6	123.970.914,00	54.150.000,00	737.935.279,02	458.580.037,00
Persediaan	2 e 7	308.829.031,00	254.807.176,00	21.069.281.176,98	18.573.384.281,25
Jumlah Aset Lancar		49.506.386.485,35	42.489.073.895,59		
ASET TIDAK LANCAR					
Penyertaan	2 i 8	1.966.215.770,00	1.966.215.770,00	11.313.307.243,53	10.852.261.847,53
Aset tetap - Harga Perolehan	2 g 9, Lamp 1	76.192.627.354,91	75.232.351.079,91	13.427.530.833,00	15.504.560.241,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(51.738.517.853,82)	(48.395.431.784,48)	16.000.000,00	16.000.000,00
Aset lain-lain	10	4.774.278.460,10	7.640.310.450,10	24.756.038.076,53	26.372.887.068,53
Aset pajak tangguhan		1.298.729.912,00	983.182.978,00		
Jumlah Aset Tidak Lancar		32.483.333.843,19	37.406.608.503,53		
JUMLAH ASET		81.999.700.128,55	79.895.682.199,12		
LIABILITAS & EKUITAS					
LIABILITAS LANCAR					
Utang Lancar	11			2.226.881.879,19	2.155.079.324,19
Utang Pajak	12			226.178.492,30	252.862.936,89
Biaya Masih Harus Dibayar	13			17.882.385.526,47	15.706.871.983,17
Utang Lain-lain	14			737.935.279,02	458.580.037,00
Jumlah Liabilitas Lancar				21.069.281.176,98	18.573.384.281,25
LIABILITAS TIDAK LANCAR					
Pesangon Karyawan	2 i 15			11.313.307.243,53	10.852.261.847,53
Pinjaman Bank	15			13.427.530.833,00	15.504.560.241,00
Liabilitas jangka Panjang Lainnya	15			16.000.000,00	16.000.000,00
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar				24.756.038.076,53	26.372.887.068,53
EKUITAS					
Modal Saham, nilai nominal Rp 1.000.000,- per saham	16			2.801.000.000,00	2.801.000.000,00
Modal dasar - 5.000 saham ditempatkan & disetor penuh 2.801 saham					
Labu Dahan				29.335.006.664,91	28.521.612.500,48
Labu Tahun Berjalan				4.047.474.210,13	5.826.788.328,86
Jumlah Ekuitas				36.183.480.875,04	34.949.400.829,34
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS				81.999.700.128,55	79.895.682.199,12

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Ryck Jaya mengenai bagian yang tidak terlampirkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BIRI WIGKASI RAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2018
 (Dengan Perbandingan Angka-Angka Tahun 2017)

A S E T	Catatan	Thn. 2018		Thn. 2017		LIABILITAS & EKUITAS	Catatan	Thn. 2018		Thn. 2017	
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)			(Rp)	(Rp)		
ASET LANCAR						LIABILITAS LANCAR					
Kas dan Setara Kas	2.6.3	10.263.327.791,81	6.802.581.422,30	Utang Lancar	11	3.030.093.121,19	2.226.88.879,19				
Pinjaman Usaha	2.6.4	47.762.851.159,51	36.176.839.899,33	Utang Pajak	12	47.640.723,58	206.171.492,30				
Pajak Dibayar Dimuka	5	6.828.279.612,27	6.094.145.218,33	Biaya Masih Harus Dibayar	13	12.439.396.144,29	17.888.381.526,47				
Biaya Dibayar Dimuka	2.6.6	136.834.914,00	123.970.914,00	Utang Lain-Lain	14	675.863.863,00	737.031.279,02				
Persediaan	2.6.7	308.829.031,00	308.829.031,00	Jumlah Liabilitas Lancar		16.193.024.172,06	21.059.381.176,98				
Jumlah Aset Lancar		65.387.363.318,51	49.506.366.485,16								
ASET TIDAK LANCAR				LIABILITAS TIDAK LANCAR							
Penyertaan	2.1.8	2.078.715.770,00	1.966.216.770,00	Pesangan Kerawan	2.1.3	12.885.809.789,53	11.311,00				
Aset Tetap - Harga Perolehan	2.9.9, Lamp 1	39.187.919.816,81	76.192.827.354,31	Piutaman Bank	15	14.500.365.140,00	-13.427,00				
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	10	(29.572.046.149,81)	(51.738.517.853,32)	Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	15	16.000.000,00	16.000,00				
Aset-lain-lain		2.082.094.586,11	4.774.278.460,10	Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		27.202.175.129,53	24.794,00				
Aset pajak tangguhan		1.426.274.439,00	1.298.729.912,00								
Jumlah Aset Tidak Lancar		15.212.358.462,01	32.493.333.643,19	EKUITAS	16	2.801.000.000,00	2.801.000.000,00				
				Modal Saham nilai nominal Rp 1.000.000,- per saham		31.558.743.000,00	29.310,00				
				Modal dasar - 5.000 saham		3.044.778.109,49	4.047,47				
				ditempatkan & disetor penuh 2.801 saham		37.204.521.179,95	30.183,48				
				Labanya Diketahui							
				Labanya Tahun-tahun							
				Jumlah Ekuitas							
JUMLAH ASET		80.599.721.780,52	81.999.700.128,35	JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		80.599.721.780,52	81.999.700.128,35				

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan di Kiri yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BIRINGKASSI RAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2018
 (Dengan Perbandingan Angka-Angka Tahun 2018)

A S E T	Catatan	Thn.2018 (Rp)	Thn.2018 (Rp)
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.b,3	31.971.113.313,47	10.283.327.791,90
Piutang Usaha	2.c,4	17.798.521.337,10	47.762.851.159,36
Pajak Dibayar Dimuka	5	6.283.388.000,28	6.526.279.912,27
Biaya Dibayar Dimuka	2.d,6	4.669.705.733,77	136.834.914,00
Persediaan	2.e,7	402.607.059,00	398.069.541,00
Jumlah Aset Lancar		81.125.335.443,62	65.387.363.318,53
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan	2.f,8	2.128.715.770,00	2.078.715.770,00
Aset tetap - Harga Perolehan	2.g,9, Lamp 1	40.656.153.385,80	39.187.319.316,80
Akkumulasi Penyusutan Aset Tetap		(28.441.948.660,12)	(29.572.046.149,89)
Aset lain-lain	10	7.093.460.189,05	2.092.094.596,10
Aset naik tangguhan		4.297.690.007,23	4.150.371.155,00
Jumlah Aset Tidak Lancar		22.824.000.711,96	15.212.358.462,01
JUMLAH ASET		83.949.336.155,58	80.599.721.780,54
LIABILITAS & EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang Lancar	11	1.127.890.363,98	3.030.093.621,19
Utang Pajak	12	6.075.466.649,46	47.640.723,58
Biaya Masih Harus Dibayar	13	5.754.291.344,06	12.439.396.344,29
Utang Bank	14	1.046.837.838,00	-
Utang Lain-Lain	15	1.189.974.037,47	675.893.683,00
Jumlah Liabilitas Lancar		15.194.460.232,97	16.193.024.372,06
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Reservasi Kerugian	14,15	10.000.407.014,50	10.000.000.000,00
Pinjaman Bank	16	2.425.295.974,73	14.500.365.740,00
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	16	16.600.000,00	16.000.000,00
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		13.132.393.589,23	27.202.175.529,53
EKUITAS			
Modal Saham, nilai nominal Rp 1.000.000,- per saham:	17	2.801.000.000,00	2.801.000.000,00
Modal dasar - 5.000 saham			
diterbitkan & disetor penuh 2.801 saham			
Laba Ditahan		32.881.132.824,90	31.358.743.769,46
Laba Tahun Berjalan		19.940.349.508,45	3.044.778.109,49
Jumlah Ekuitas		85.822.482.333,35	37.204.521.878,95
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		83.949.336.155,58	80.599.721.780,54

Elihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



PT BIRINGKASSI RAYA
SEMEN TONASA GROUP

Tonasa, 31 Januari 2020

Nomor : 42 /BR/19.00/01-2020
Lamp. : -
Perihal : **Persetujuan Izin Penelitian**

Kepada Yth;
Ketua LPPM-UMMA
di-
Maros

Dengan hormat,

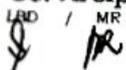
Merespon Surat Bapak No.1130/LPPM-UMMA/I/2020 tanggal 30 Januari 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian di PT Biringkassi Raya bagian Akuntansi & Keuangan dalam rangka Penyelesaian Tugas Akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros (FEB-UMMA) tahun akademik 2019/2020, maka bersama ini kami sampaikan persetujuan dengan memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Rezky Amaliah Utami
Nim : 1661201022
Program Studi : Manajemen Keuangan S1
Judul Penelitian : Analisis Efektifitas Pengelolaan dan Pengendalian Piutang pada PT Biringkassi Raya.
Waktu Pelaksanaan : Mulai bulan Februari 2020 s.d April 2020

Pengambilan data akan dikoordinir oleh Bagian Akuntansi dan Keuangan PT Biringkassi Raya.

Demikian penyampaian kami, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


PT Biringkassi Raya
Direksi,
Ir. H. Mulyadi Anwar, MM
Direktur Utama

Cc. Arsip
LRD / MR / persetujuan penelitian


RIWAYAT HIDUP



REZKY AMALIAH UTAMI adalah nama penulis dari skripsi ini, penulis lahir di Taraweang pada tanggal 10 Desember 1997, merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Baso Djalangkara dan Ibu Nuraeni. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Islam. Alamat penulis di Taraweang Kecamatan Labakkang Kab. Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat Pendidikan Penulis Yaitu pada tahun 2009 lulus SD Negeri 24 Taraweang, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 2 Labakkang dan lulus pada tahun 2012. Dan melanjutkan ke SMK Negeri 1 Bungoro dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan jenjang pendidikan studi strata satu (S1) pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Perguruan Tinggi Universitas Muslim Maros (UMMA) dengan Jurusan/Program studi Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Keuangan Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB). tahun 2020 berhasil menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dengan judul skripsi “**Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Pengendalian Piutang Pada PT. Biringkassi Raya Kab. Pangkep**”.